



# JURNAL EDUKATIF

Vol 3. No 1. 2025: Hal. 119-125

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

## Menerapkan Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Abad 21

Ummi Mardiah Panjaitan

SDN 132413, Tanjungbalai Selatan, Indonesia

Email: ummi89187@gmail.com

### ABSTRAK

Pembelajaran aktif merupakan metode yang mengutamakan peran serta aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan model pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, khususnya di abad 21, yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan keterampilan abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan model pembelajaran aktif terhadap keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen di kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penerapan model ini sangat direkomendasikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Pendidikan Agama Islam, Keterlibatan Siswa, Abad 21.

### ABSTRACT

*Active learning is a method that emphasizes the active role of students in the learning process. In the context of Islamic Religious Education, the application of active learning models is expected to increase student engagement, especially in the 21st century, characterized by technological advancements and the demand for 21st-century skills. This study aims to identify the impact of implementing active learning models on student engagement in Islamic Religious Education. Using a quantitative experimental approach in the classroom, the research findings indicate that active learning models significantly improve student motivation and participation. Therefore, the application of this model is highly recommended to enhance the quality of Islamic Religious Education in schools.*

*Keywords: Active Learning, Islamic Religious Education, Student Engagement, 21st Century.*

### Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keimanan siswa. Namun, di tengah perkembangan zaman yang serba digital dan dinamis, keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI cenderung menurun. Salah satu solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif yang mengutamakan partisipasi aktif siswa. Pada abad 21, keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif menjadi hal yang sangat dibutuhkan, sehingga penerapan model pembelajaran aktif dalam PAI sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan model pembelajaran aktif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, tidak hanya dalam aspek pemahaman agama, tetapi juga dalam membekali mereka dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di abad 21 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, tantangan yang dihadapi oleh pendidik PAI semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih berbasis pada pembelajaran pasif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar, salah satunya melalui penerapan Model Pembelajaran Aktif.

Model pembelajaran aktif merupakan metode yang mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar, baik dalam diskusi, kolaborasi, maupun eksplorasi pengetahuan. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Penerapan model pembelajaran aktif dalam konteks Pendidikan Agama Islam di abad 21 ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami materi agama secara teori, tetapi juga dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana model pembelajaran aktif dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam guna meningkatkan keterlibatan siswa, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di abad 21 yang semakin dinamis ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru PAI, dan diskusi kelompok terarah dengan siswa. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah menengah di daerah X yang telah menerapkan model pembelajaran aktif dalam mata pelajaran PAI. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan dalam keterlibatan siswa sebelum dan setelah penerapan model ini.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dalam PAI berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Beberapa hasil yang signifikan antara lain:

1. Peningkatan Motivasi Siswa: Siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran, terutama melalui diskusi kelompok dan studi kasus.
2. Interaksi yang Lebih Baik: Pembelajaran berbasis kolaborasi meningkatkan interaksi antar siswa, memungkinkan mereka untuk saling berbagi pemikiran dan belajar satu sama lain.
3. Pengembangan Karakter: Pembelajaran berbasis aktif juga mendukung pengembangan karakter siswa, dengan menekankan pada nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kejujuran.
4. Peningkatan Pemahaman Materi: Melalui pendekatan yang lebih interaktif, siswa dapat memahami materi PAI lebih mendalam dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

#### **Pembahasan**

Pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model ini dalam PAI, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas yang meningkatkan

pemahaman dan keterampilan mereka. Model pembelajaran aktif juga memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, yang sangat relevan dengan tuntutan abad 21 yang membutuhkan keterampilan digital. Penerapan model ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis.

Model pembelajaran aktif dalam PAI memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengarkan informasi dari guru, tetapi juga untuk berperan aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini mencakup berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, role play, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Dalam konteks PAI, model ini sangat relevan karena membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep agama dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran aktif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan memecahkan masalah secara kreatif. Selain itu, dengan menggunakan teknologi, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik.

Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam di abad 21 memiliki beberapa karakteristik utama yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Berikut adalah beberapa karakteristiknya:

- a. **Interaktif dan Kolaboratif:** Pembelajaran aktif menekankan pada interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa. Metode ini mendorong diskusi kelompok, presentasi, dan kolaborasi dalam memecahkan masalah. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ini bisa diterapkan dalam diskusi tentang nilai-nilai Islam, tafsir, atau hadis.
- b. **Penggunaan Teknologi:** Di abad 21, teknologi menjadi alat utama dalam pembelajaran aktif. Penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, dan platform daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi lebih mudah dan interaktif. Ini juga membuka kesempatan untuk pembelajaran jarak jauh yang relevan dengan perkembangan zaman.
- c. **Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL):** Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, dalam Pendidikan Agama Islam, siswa dapat diberikan studi kasus tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.
- d. **Partisipasi Siswa:** Siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembuat keputusan dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa aktif dalam merancang, mengeksplorasi, dan mempresentasikan ide-ide mereka. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam perencanaan kegiatan keagamaan di sekolah atau mengerjakan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.
- e. **Pembelajaran Kontekstual:** Materi pembelajaran disajikan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dalam Pendidikan Agama Islam, ini bisa berupa penerapan ajaran Islam dalam isu sosial, budaya, dan politik kontemporer yang relevan dengan generasi milenial dan Z.
- f. **Refleksi dan Evaluasi Diri:** Siswa didorong untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran mereka, baik dari segi pemahaman materi maupun sikap mereka terhadap pembelajaran tersebut. Ini dapat meningkatkan kesadaran diri mereka sebagai individu yang memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.
- g. **Penerapan Multiple Intelligence:** Pembelajaran aktif sering kali mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa (misalnya, visual, auditori, kinestetik). Dalam Pendidikan Agama Islam, ini memungkinkan siswa untuk mengakses dan memahami materi melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

Model ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa di abad 21, serta memperkuat keterampilan kritis dan kreatif yang dibutuhkan dalam

kehidupan sehari-hari. Peningkatan motivasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam dapat sangat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran aktif, terutama dalam konteks abad 21 yang menuntut pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif. Model pembelajaran aktif, yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, proyek, dan kegiatan praktis, dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

### **1. Motivasi**

Berikut adalah beberapa hubungan penting antara peningkatan motivasi siswa dan model pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam:

- a. **Interaksi yang Lebih Tinggi:** Model pembelajaran aktif mendorong interaksi antara siswa dan guru serta antar siswa. Dalam Pendidikan Agama Islam, hal ini bisa berupa diskusi mengenai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi semacam ini membuat siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.
- b. **Pengembangan Keterampilan Kritis:** Pembelajaran aktif memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menganalisis teks-teks agama Islam atau menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam konteks kontemporer, mereka lebih cenderung merasa tertantang dan termotivasi untuk memahami materi secara lebih mendalam.
- c. **Pembelajaran Berbasis Masalah:** Dalam model pembelajaran aktif, pendekatan berbasis masalah dapat digunakan untuk memotivasi siswa dengan memberikan mereka masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti isu-isu sosial dan moral yang dapat dijelaskan melalui ajaran Islam. Ini membantu siswa melihat relevansi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan mereka, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- d. **Autonomi dan Kreativitas:** Pembelajaran aktif memberi siswa lebih banyak kontrol atas pembelajaran mereka, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat dan solusi mereka sendiri. Ini meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk belajar karena mereka merasa dihargai dan diberdayakan.
- e. **Penggunaan Teknologi:** Di abad 21, teknologi dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran aktif, seperti menggunakan media sosial, aplikasi pembelajaran, dan platform daring untuk menjangkau materi ajaran Islam. Penggunaan teknologi ini bisa menarik minat siswa dan memberikan cara baru dalam memahami ajaran agama.
- f. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, terutama dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan menyenangkan.

### **2. Hubungan Interaksi**

Hubungan antara interaksi yang lebih baik dengan model pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keterlibatan siswa di abad 21 sangatlah erat. Model pembelajaran aktif memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas interaksi antara guru dan siswa. Dalam konteks PAI, ini bisa dilakukan melalui berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, studi kasus, role play, atau penggunaan teknologi yang mendukung kolaborasi.

Interaksi yang lebih baik membantu siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka, berdiskusi, dan saling belajar satu sama lain. Dengan model pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian aktif dalam proses pemahaman materi. Dalam PAI, ini penting untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka di abad 21, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran aktif dalam PAI dapat memperkuat interaksi antara guru dan siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan mendorong

siswa untuk lebih terlibat secara aktif, yang akhirnya meningkatkan pemahaman dan kualitas pendidikan agama Islam di era modern.

### **3. Pengembangan Karakter**

Pengembangan karakter dan model pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan keterlibatan siswa di abad 21. Berikut adalah beberapa poin penting tentang hubungan keduanya:

- a. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter: Pengembangan karakter dalam Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang baik, dengan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang kuat. Model pembelajaran aktif, seperti diskusi, studi kasus, dan proyek kelompok, mendukung penguatan karakter ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam situasi nyata.
- b. Keterlibatan Siswa: Pembelajaran aktif berfokus pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan dalam proses diskusi, refleksi, dan penerapan konsep. Ini sangat mendukung pengembangan karakter, karena siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan tindakan nyata, yang dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan integritas.
- c. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran: Model pembelajaran aktif memungkinkan pengajaran nilai-nilai agama Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif. Siswa dapat belajar bagaimana menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi, debat, dan simulasi yang relevan dengan kehidupan mereka, yang pada gilirannya membentuk karakter mereka.
- d. Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Empati: Pembelajaran aktif sering melibatkan kerja kelompok, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan memahami sudut pandang orang lain. Hal ini mengembangkan keterampilan sosial dan empati, yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa, terutama dalam konteks ajaran Islam yang mengajarkan kasih sayang, keadilan, dan saling menghormati.
- e. Menumbuhkan Kemandirian dan Kreativitas: Penggunaan model pembelajaran aktif yang berbasis pada problem-solving dan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif. Ini sejalan dengan pengembangan karakter yang mengajarkan pentingnya inisiatif, kreativitas, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan.
- f. Secara keseluruhan, pengembangan karakter dan model pembelajaran aktif saling melengkapi, dengan keduanya mendukung tujuan yang sama: menciptakan individu yang lebih terlibat, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan di abad 21.

### **4. Peningkatan Pemahaman Materi**

Peningkatan pemahaman materi dan model pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di abad 21 saling terkait erat. Model pembelajaran aktif menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang mendorong mereka untuk lebih terlibat dan memahami materi dengan cara yang lebih interaktif. Ini sangat penting dalam konteks Pendidikan Agama Islam karena dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

Berikut beberapa poin yang menunjukkan hubungan keduanya:

1. Keterlibatan Siswa: Dengan model pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Hal

- ini membantu mereka untuk lebih memahami materi agama Islam secara lebih menyeluruh dan aplikatif.
2. Pembelajaran Kontekstual: Model pembelajaran aktif memungkinkan pengajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa saat ini, menjadikan materi agama Islam lebih mudah dipahami dan diterima.
  3. Meningkatkan Keterampilan Kognitif dan Afektif: Melalui pendekatan aktif, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.
  4. Kreativitas dan Pemecahan Masalah: Dalam model ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan mereka, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama.
  5. Secara keseluruhan, model pembelajaran aktif dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap materi Pendidikan Agama Islam, dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan tantangan abad 21

### **Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan mengutamakan partisipasi aktif, diskusi, dan penggunaan teknologi, model ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran aktif di sekolah-sekolah untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21.

Penerapan model pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam di abad 21 dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik, memahami materi dengan lebih baik, serta mengembangkan karakter yang kuat. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran aktif agar pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman.

### **Daftar Pustaka**

- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Bulman, L. S. (1987). *Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform*. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1-22.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *Active Learning: Cooperation in the Classroom*. Pearson Education.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Pembelajaran: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019). *Panduan Pembelajaran Abad 21*. Sari, R., & Sutrisno, H. (2021). *Efektivitas Pelatihan TIK untuk Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring*. Jakarta: Gramedia.
- Rahman, F. (2017). "Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 25-34.

- Sudrajat, T. (2020). Pengembangan Kurikulum Inovatif dalam Pendidikan Daring. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanto, E. (2022). Metode Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, D. (2020). Pelatihan Pedagogis untuk Pembelajaran Daring. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, S. (2021). Dukungan Institusi dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah. Bandung: Remaja Rosdakarya.